

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Efektifitas Metode Bernyanyi

##### 1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, Pengaruh, Akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektifitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.<sup>14</sup>

Aspek-aspek efektifitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010: 13),

- 1) Aspek tugas atau fungsi, suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 2

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
- 3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik.
- 4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Metode Bernyanyi

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>16</sup>

Pendekatan dan penerapan metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan,

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 3

<sup>16</sup> *Moeslichatoen, Loc. Cit*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta memperindah suasana pembelajaran.<sup>17</sup>

Bernyanyi, adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui indranya sendiri, menyuarakan beragam tinggi nada dan irama musik dengan suaranya sendiri. Dengan mengajak anak bernyanyi bersama, kita memberi anak pengalaman yang berharga lagi menyenangkan, yang dilakukan bersama-sama, Seorang anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tau, Sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinya, pada kegiatan berkreasi proses tindakan kreativitas lebih penting daripada hasilnya, karena dalam proses itulah daya imajinasi anak, rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, berkembang dan dikembangkan guna melahirkan suasana khas terhadap penyajian nyanyian.<sup>18</sup>

Bernyanyi adalah aktivitas musikal yang pengekspresianya sangat pribadi yang ada pada tubuh manusia dan bersifat langsung. Jadi, bernyanyi adalah ekspresi natural yang artistik karena musik merupakan bahasa emosi yang mampu memberi kesenangan dan kepuasan.

Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Dalam bernyanyi, anak-anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, difikirkan, dan diimpikan, secara

<sup>17</sup>Sabiti Hidayat Otib, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010., h. 4.27

<sup>18</sup>Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 63

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi. Melalui bernyanyilah, anak akan bersentuhan dengan pengalaman penghayatan dan rasa keindahan.<sup>19</sup>

Beberapa teknik yang perlu dikuasai adalah pembentukan dan olah suara, pernapasan, pengucapan, dan vokalisasi dengan cara yang menyenangkan bagi anak serta membantu menjiwainya. Yang diperhatikan adalah perkembangan fisik dan mental anak.<sup>20</sup>

Anak sudah mulai menyadari adanya hubungan-hubungan antara bunyi-bunyi (nada) dalam musik. Anak usia 5 tahun lebih dapat menyanyi secara tepat (nada) bila tidak dengan teks lagunya. Anak usia 6 tahun sudah dapat menunjukkan kemampuannya menangkap nada, bila kepadanya diberikan satu nada lalu diminta untuk menirukannya.

Musik memiliki hubungan yang kuat dengan emosi, karena itulah, adanya musik didalam ruang kelas dapat membantu menciptakan keadaan emosi yang positif dan kondusif bagi proses pembelajaran, siswa yang cerdas bermusik mampu menangkap bunyi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi atau suara yang bernada dan berirama, sebenarnya, supaya dapat mengembangkan kemampuan menyanyinya.

### 3. Tujuan Bernyanyi

Adapun tujuan yang diharapkan dari kegiatan bernyanyi adalah sebagai berikut:

<sup>19</sup> Widia Pekerti, dkk, *Metode Pengembangan Seni*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015, h, 5.48

<sup>20</sup>Widia Pekerti, dkk, *Op. Cit*, h. 5.49

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Anak dapat mendengar dan menikmati nyanyian
- 2) Anak mendapatkan rasa senang dari kegiatan menyanyi bersama
- 3) Anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya.
- 4) Anak akan merasa senang bernyanyi serta belajar bagaimana mengendalikan suara
- 5) Dapat menambah perbendaharaan nyanyian anak.<sup>21</sup>

**4. Karakteristik Pembelajaran melalui Bernyanyi**

Pembelajaran yang optimal bagi anak usia dini diperlukan program yang terencana yang menyediakan sejumlah pengalaman belajar yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan secara optimal. Sebagai rencana, kurikulum harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Bahwa “bukan anak yang harus disesuaikan dengan program tetapi program yang harus disesuaikan dengan anak”.

Kurikulum anak usia dini harus dirancang untuk membantu anak mengembangkan potensinya secara utuh yang mencakup aspek perkembangan intelektual, fisik motorik, sosial, emosional, dan bahasa anak.<sup>22</sup>

Bahwa pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Belajar, bermain, dan bernyanyi

Pembelajaran anak usia dini mengutamakan belajar sambil bermain dan bernyanyi dan berorientasi pada perkembangan

<sup>21</sup> Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, h. 11.5

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 1.17

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga memberi kesempatan pada anak untuk aktif melakukan berbagai kegiatan belajar dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan.

Keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal. Selain itu, hasil pembelajaran yang mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan perkembangan selanjutnya juga merupakan bukti keberhasilan pembelajaran di TK.

## 2) Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu : 1) berorientasi pada usia yang tepat, 2) berorientasi pada individu yang tepat, dan 3) berorientasi pada konteks sosial budaya.<sup>23</sup>

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak diusia tersebut.

Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individual juga harus menjadi pertimbangan guru dalam

---

<sup>23</sup>*Ibid.* h. 3.14

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi, dan memenuhi harapan anak.

Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran berorientasi perkembangan harus mempertimbangkan sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, guru hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, faktor budaya yang melingkupinya.

Ada enam hal yang perlu diperhatikan ketika guru mencari lagu untuk diajarkan kepada anak – anak, yakni:

- 1) Nyanyian haruslah relevan, penuh makna, dan menarik anak
- 2) Lagu mengandung cerita singkat yang sesuai dengan dunia anak-anak
- 3) Melodi lagu haruslah sederhana, singkat, dan mudah diingat anak-anak
- 4) Nyanyian sebaiknya berisi informasi apa yang perlu dipelajari anak dimasa mendatang
- 5) Nyanyian sebaiknya mengulang informasi dan keterampilan praktis yang dapat dilakukan anak – anak

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Nyanyian sebaiknya dapat diapresiasi anak-anak sesuai umurnya, guru sebaiknya mengajak anak-anak bernyanyi dengan bijak.<sup>24</sup>

Palmer menyatakan, lagu yang dipilih untuk anak – anak prasekolah adalah nyanyian yang:

- 1) Dapat mendorong anak untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan guru
- 2) Berhubungan dengan minat anak–anak
- 3) Berhubungan dengan dunia anak
- 4) Bila berupa rekaman dari berbagai versi nyanyian atau musik instrumentalia yang liriknya mudah untuk diganti dengan lirik yang baru ciptaan guru atau anak

Swanson menyatakan, karakteristik lagu yang baik untuk anak prasekolah adalah lagu–lagu yang:

- 1) Melodinya mudah diingat oleh anak, dan menarik untuk dinyanyikan tanpa teks
- 2) Irama yang menarik perhatian anak
- 3) Teks lagunya memiliki kerangka irama yang sama dengan irama lagu, dan teksnya sesuai dengan garis melodi musiknya
- 4) Pesan dan rasa teks sesuai dengan pesan dan rasa musiknya
- 5) Teksnya sebaiknya menggunakan kata–kata yang diulang–ulang, bahasa yang halus dengan memperhatikan pilihan kata

<sup>24</sup>Tetty Rachmi, dkk, *Keterampilan Musik dan Tari*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016, h. 2.18



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sopan dan sesuai dengan pemahaman anak usia prasekolah, dan sifat kepahlawanan, atau berisi hal-hal yang berguna, dan teksnya yang mendidik

- 6) Wilayah melodinya harus sesuai dengan wilayah suara anak-anak.

**5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi**

Metode bernyanyi selain mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode bernyanyi
  - a) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
  - b) Dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
  - c) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
  - d) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
  - e) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.
- 2) Kekurangan metode bernyanyi
  - a) Sulit bila digunakan pada kelas besar.
  - b) Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain.

Untuk dapat mengajarkan lagu pada anak dengan baik peneliti harus mempersiapkan atau memperhatikan tiga hal berikut:

- a) Kesiapan materi,
- b) Emosi, dan
- c) Situasi<sup>25</sup>

Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu, sejak lahir bayi telah mulai mengenail suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilanturkan oleh ibunya. Di taman kanak-kanak, kegiatan bernyanyi merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Kegiatan bernyanyi itu sendiri memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, di antaranya dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreativitas anak serta sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi perasaan.<sup>26</sup>

## 6. Prosedur Penerapan Pembelajaran melalui bernyanyi

- 1) Tahap Perencanaan, terdiri dari (a) penetapan tujuan pembelajaran, (b) penetapan materi pembelajaran, (c) menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan (d) menetapkan evaluasi pembelajaran.

<sup>25</sup> Maya Dewi, NIM. 211323756, *Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Tpa Darul Falah Gampong Pineung*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017, pdf, h. 11

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 11.8

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Tahap pelaksanaan, berupa pelaksanaa apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari:
  - a) Kegiatan awal : guru memperkenalkan musik yang akan dimainkan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya.
  - b) Kegiatan tambahan : anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya lagu cicak, yaitu dengan menirukan gerakan cicak, menirukan gerakan nyamuk, dan ketika sampai pada kata “hap” anak melompat sambil mengulurkan tangannya ke atas seolah menangkap nyamuk, lalu menurunkan tangan dan badan, kemudian berakhir dengan jongkok, seiring dengan kalimat akhir “lalu ditangkap”.
  - c) Kegiatan pengembangan : guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik melodi, seperti harmonika.
- 3) Tahap penilaian, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.<sup>27</sup>

**B. Kognitif Anak****1. Pengertian Kognitif**

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 11.21

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat menentukan keberhasilan mereka di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab melaksanakan interaksi edukatif di dalam kelas, perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan kognitif peserta didiknya.<sup>28</sup>

Intelegensi adalah salah satu kemampuan mental, pikiran atau intelektual dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi, secara umum intelegensi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>29</sup>

Witherington menyatakan bahwa “kognitif adalah pikiran, Kognitif (kecerdasan pikiran) melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah.<sup>30</sup>

Cameron dan Barley menurut mereka aktivitas kognitif akan sangat bergantung pada kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan, Karena bahasa adalah alat berpikir, dimana dalam berpikir menggunakan pikiran (kognitif).<sup>31</sup>

Williams menyatakan tentang ciri-ciri perilaku kognitif adalah:

- a. Berpikir lancar, yaitu menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan dan arus pemikiran lancar

<sup>28</sup>Desmita, *Op. Cit*, h. 96

<sup>29</sup>Desmita, *Op. Cit*, h. 53

<sup>30</sup>Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Op.Cit*, h. 1.12

<sup>31</sup>Yuliani, Nurani Sujiono, dkk, *Op.Cit*, h. 1.13

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Berpikir luwes, yaitu menghasilkan gagasan–gagasan yang beragam, mampu mengubah cara atau pendekatan dan arah pemikiran yang berbeda – beda
- c. Berpikir orisional, yaitu memberikan jawaban yang tidak lazim atau lain dari yang lain yang jarang diberikan kebanyakan orang lain
- d. Berpikir terperinci (elaborasi), yaitu mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan, memperinci detail–detail dan memperluas suatu gagasan.<sup>32</sup>

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif:

- a. Faktor hereditas/keturunan
- b. Faktor lingkungan
- c. Kematangan
- d. Pembentukan
- e. Minat dan bakat
- f. Kebebasan.<sup>33</sup>

**2. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak**

Karakteristik perkembangan kognitif anak :

- a. Mampu mengingat dan menyanyikan lagu-lagu sederhana dengan kalimat pendek.
- b. Mengenalkan pada anak lagu-lagu untuk anak-anak setiap hari, lalu minta anak untuk menyanyikan ulang.

<sup>32</sup> Yuliani, Nurani Sujiono, dkk, *Op.Cit*, h. 1.15

<sup>33</sup> Yuliani, *Op.Cit*, h. 1.18

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memutar kaset dan biarkan anak mendengarkan penyanyi bernyanyi, sehingga anak dapat menyimak dengan baik syair lagu, kemudian minta anak untuk ikut bernyanyi.
- d. Menonton acara lagu anak-anak, dan biarkan anak bergerak bebas dan ikut bernyanyi.
- e. Mendengarkan atau menirukan bunyi yang didengar sehari-hari.
- f. Mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik.
- g. Menebak lagu atau apresiasi musik.
- h. Mengikuti ritmik dengan bertepuk.
- i. Mengetahui asal suara.
- j. Mengikuti perintah lisan sederhana<sup>34</sup>

Untuk lebih jelasnya empat tahap perkembangan kognitif menurut Piaget ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

- a. Tahap Sensorimotor Usia 0-2 tahun

Bayi bergerak dari tindakan refleks instinktif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia melalui pengkoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik

- b. Tahap Pra-Operasional Usia 2-7 tahun

Anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi indrawi dan tindakan fisik.

<sup>34</sup>Yuliani, *Op.Cit*, h. 2.15

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Tahap Pra – Operasional Usia 7 - 11 tahun

Pada saat ini akan dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.

- d. Tahap Pra–Operasional Usia 11-Dewasa

Remaja berpikir dengan cara yang lebih abstrak, logis, dan lebih idealistik.

**C. Hubungan Antara Efektifitas Bernyanyi terhadap Kognitif Anak**

Menurut Masitoh mengatakan :

- a. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.

Hal ini dapat terjadi ketika guru mengajak anak untuk menghafal lagu-lagu yang dinyanyikan. Pengulangan lagu memungkinkan anak untuk menyimpan syair tersebut ke dalam memori mereka.

- b. Bernyanyi dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir anak.

Hal ini bisa dilakukan dengan meminta anak untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan syair lagu, misalnya tentang bunyi-bunyi binatang yang dinyanyikan

- c. Bernyanyi dapat membantu keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak.

Hal ini dapat dilakukan guru ketika menjadikan nyanyian sebagai alat untuk mengiringi permainan. Hal lain yang dapat dilakukan adalah

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dapat mengajak anak untuk menirukan gerakan-gerakan yang disebutkan dalam nyanyian.<sup>35</sup>

Menurut Palmer, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika guru memilih lagu untuk anak didiknya, yakni: mengaktifkan anak terlibat dalam kegiatan dikelas, berhubungan dengan minat anak, berhubungan dengan dunia anak, kental dengan unsur ritmis, dan mudah dijadikan versi lagu yang lainnya dengan teks yang diganti.<sup>36</sup>

Menurut swanson, lagu yang baik untuk anak usia dini adalah apabila lagu tersebut memiliki melodi yang mudah diingat anak, berirama yang menarik perhatian anak, kerangka irama lagu yang sama dengan kerangka irama teksnya, memiliki pesan dan rasa syair yang sama dengan pesan dan rasa irama lagunya, teks lagunya menggunakan kata-kata, dan suara melodinya sesuai dengan suara melodi anak.<sup>37</sup>

Beberapa hal tentang mengajarkan nyanyian:

- a. Waktu mengajarkan nyanyian, sebaiknya dibantu dengan alat peraga, seperti gambar, mainan, ataupun puisi yang ada hubungannya dengan isi nyanyian untuk membangkitkan minat dan daya khayal anak.
- b. Agar anak akrab dengan irama dan melodi nyanyian, seluruh nyanyian dikenalkan dengan alat musik melodi, atau senandung guru, sebelum nyanyian diajarkan.
- c. Anak harus lebih dahulu banyak mendengar, sebelum disuruh bernyanyi, guru belum perlu menggunakan alat musik ketika nyanyian baru sedang

<sup>35</sup> Masitoh, dkk, *Op. Cit*, h. 11.4

<sup>36</sup> Tetty Rachmi, dkk, *Op. Cit*, h. 2.16

<sup>37</sup> Tetty Rachmi, dkk, *Op. Cit*, h. 2.17



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diajarkan, karna anak lebih mudah meniru suara gurunya, dibandingkan dengan bunyi alat musik.

- d. Suruhlah anak-anak bernyanyi tanpa berteriak, kalau hal ini terjadi, segera diperbaiki<sup>38</sup>

## Kemampuan Pengembangan Auditory:

Kemampuan ini berhubungan dengan bunyi atau indera pendengaran anak. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, Antara lain:

- a. Mendengarkan atau menirukan bunyi yang didengar sehari – hari
- b. Mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik
- c. Menebak lagu atau apresiasi musik
- d. Mengikuti ritmik dengan bertepuk
- e. Mengetahui asal suara
- f. Mengetahui nama benda yang dibunyikannya

Stimulasi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar yang dapat mengembangkan kognitif anak, yaitu, mampu mengingat dan menyanyikan lagu–lagu sederhana dengan kalimat pendek, mengenalkan pada anak lagu–lagu untuk anak–anak setiap hari, lalu minta anak untuk menyanyikan ulang, memutar kaset dan biarkan anak mendengar penyanyi bernyanyi, sehingga anak dapat menyimak dengan syair lagu, kemudian minta anak untuk ikut bernyanyi, menonton acara lagu anak – anak dan biarkan anak bergerak bebas dan ikut bernyanyi.

<sup>38</sup>Asri, *Op.Cit*, h. 60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Konsep operasional digunakan untuk mengukur variabel penelitian. adapun sebagai variable X adalah metode bernyanyi dan variable Y adalah perkembangan kognitif anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ibnu Sina 2 Pekanbaru.

##### 1. Metode bernyanyi

Metode bernyanyi dapat dilihat dengan indikator–indikator sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan aturan-aturan dalam menyanyikan lagu
- b. Guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama
- c. Guru mendramatisasikan isi lagu dengan menggunakan media pembelajaran
- d. Guru membantu anak mengenal notasi yang sesuai dengan tema pada lagu, serta isi lagu

##### 7. Perkembangan kognitif

Dalam penelitian ini variable Y adalah perkembangan kognitif yang dapat dilihat dari indikator–indikator sebagai berikut :<sup>39</sup>

- a. Anak mampu mengingat lagu yang dinyanyikan bersama guru
- b. Anak mendengar dan mengulang lagu yang dinyanyikan bersama guru
- c. Anak memahami isi syair lagu dengan baik

<sup>39</sup> Yuliani Nurani Sujiono , dkk, *Op. Cit*, h. 2.11

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang arti lagu
- e. Anak mengikuti perintah lisan sederhana
- f. Anak berpartisipasi mengikuti nada dengan bertepuk tangan
- g. Anak kreatif dalam mengekspresikan nada nyanyian
- h. Anak mendengar dan menikmati nyanyian
- i. Anak mampu menyelaraskan gerak jasmaninya dengan irama nyanyian
- j. Anak mampu mengendalikan suara

**E. Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu :

1. Penelitian Amalia Nikma Hanum

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nikma Hanum (2016) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Bernyanyi Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Tk Anggrek Saribumi Wates Piringsewu Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”, menyimpulkan bahwa bernyanyi mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak, hal ini terbukti bahwa sebelum dilakukan eksperimen terhadap 3 anak yang kemampuan kognitif dengan kategori belum berkembang, 8 anak yang memiliki kemampuan kognitif dengan kategori mulai berkembang, dan 4 anak memiliki kemampuan kognitif berkembang sesuai harapan, sehingga rata-rata skor kemampuan kognitif anak sebelum eksperimen adalah mulai berkembang dengan presentase

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

53%. Sedangkan setelah dilakukan eksperimen, terdapat 1 anak yang kemampuan kognitif dengan kategori mulai berkembang, 7 anak berkembang sesuai harapan, 7 anak berkembang sangat baik, sehingga rata-rata skor kemampuan kognitif anak setelah dilakukan eksperimen adalah berkembang sesuai harapan dengan presentase 46%.<sup>40</sup>

## 2. Penelitian Arifatu Kusuma Ainingrum

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arifatu Kusuma Ainingrum (2014) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Kognitif Anak Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Anak Kelompok B di TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2013/ 2014”. Menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran inkuiri. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang dialami dalam penelitian yang dilakukan peneliti, dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Sebelum tindakan diperoleh presentasi perkembangan kognitif anak dengan presentasi 18,75%, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 62,50%. Pada pelaksanaan siklus II peneliti memperbaiki proses belajar mengajarnya. Setelah pelaksanaan siklus II, perkembangan kognitif anak meningkat sebesar 87,50%.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Skripsi, *Amalia Nikma Hanum*, 2016

<sup>41</sup> Skripsi, *Arifatu Kusuma Ainingrum*, 2014

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3. Penelitian Muti'ah Khoirul Ummah

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muti'ah Khoirul Ummah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014". Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Tk Aisyiyah Al Huda Jampen Kismoyoso Ngemplak Boyolali", dengan hasil penelitian kemampuan kognitif anak melalui metode bernyanyi teramati dengan optimal.<sup>42</sup>

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu di atas, terdapat penelitian dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak dan penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. Pertama pengaruh bernyanyi terhadap kognitif anak, yang kedua adalah pengembangan kognitif anak melalui strategi Pembelajaran inkuiri. Dan yang ketiga meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dari ketiga peneliti diatas terdapat perbedaan dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu "Efektifitas Pelaksanaan Metode Bernyanyi Dalam Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Ibnu Sina 2 Pekanbaru", perbedaan tersebut terletak pada strategi pembelajaran, jenis penelitian, maka penelitian ini layak dilanjutkan dan layak dikaji.

<sup>42</sup> Skripsi, *Muti'ah Khoirul Ummah*, 2014